



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Saki Sakit Gigi



Penulis:  
Sri Widiyastuti

ilustrator:  
Haryo AW

BACAAN UNTUK  
JENJANG PAUD





**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan**

# Saki Sakit Gigi



## **Saki Sakit Gigi**

Penulis : Sri Widiyastuti

Ilustrator : Haryo AW

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 617.601 WID s	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b> Widiyastuti, Haryo AW Saki Sakit Gigi/Sri Widiyastuti; Wenny Oktavia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iii; 21 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-751-9  1. GIGI 2. PERAWATAN 3. KESUSASTRAAN ANAK
---------------------------	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## **Sambutan**

### **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,



Muhadjir Effendy

# Sekapur Sirih

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku ini. Buku ini adalah buku yang memiliki konsep gambar bercerita yang ditujukan kepada anak-anak usia PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Buku *Saki Sakit Gigi* bercerita tentang seorang anak yang mengalami sakit gigi. Saki yang periang menjadi murung. Ia tidak berselera makan dan tidak bisa tidur nyenyak. Saki sakit gigi karena Saki tidak rutin menggosok gigi. Setelah Saki menggosok gigi, gigi Saki pun sehat kembali. Saki bisa bermain lagi bersama teman-teman.

Buku ini disajikan dalam alur cerita yang sederhana dan ilustrasi yang penuh dengan penggambaran dan pewarnaan yang sesuai dengan karakter anak usia PAUD.

Harapan penulis, semoga buku ini memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya pembaca dini di seluruh Indonesia. Selamat membaca!

Bogor, 22 Mei 2019

Sri Widiyastuti

# Saki Sakit Gigi

Penulis: Sri Widiyastuti

Illustrator: Haryo AW





Saki tak berselera makan dan minum.



Saki tidak bisa tidur nyenyak.





Saat tidur, Saki bermimpi.  
Ada makhluk jahat  
melubangi giginya.





Arrr ..., sakiit!

Ketika Saki kesakitan,

Super Sikat Gigi datang menolong.

Ciat ... ciat ... ciat!



“Wah, Super Sikat Gigi hebat!” seru Saki.



Bakteri jahat pun pergi.

“Ampun ..., ampun!” seru bakteri jahat.



Saki berterima kasih kepada Super Sikat Gigi.  
“Terima kasih, Super Sikat Gigi!”





Akan tetapi ...  
kok bakteri-bakteri itu datang lagi?  
Tolooong!

Saki tidur dengan gelisah.



Keesokan harinya ...  
Saki ragu.  
Tidak usah sikat gigi, Saki!



Namun, Saki teringat giginya yang sakit.  
Sikat gigi, Saki!



Akhirnya, Saki menggosok gigi.  
Bakteri lari ketakutan.



Sekarang gigi Saki sudah sehat.  
Saki boleh makan permen lagi.  
Namun, jangan lupa, sikat gigi, ya.



## Catatan

- aneh : ajaib; tidak seperti biasanya, ganjil
- bakteri : kuman; bibit penyakit
- dokter Gigi : dokter yang mempunyai keahlian dalam pengobatan gigi
- kuman : bakteri; bibit penyakit
- menambal : melekatkan sesuatu untuk menutup yang bocor/berlubang
- ngilu : linu; nyeri; sakit
- nyenyak : lelap; pulas; tidur tanpa gangguan mimpi buruk
- selera : gairah makan; nafsu makan

## Biodata



### Penulis

Sri Widiyastuti, S.Pd. meraih anugerah Islamic Book Award dari Islamic Book Fair (IBF) tahun 2014 untuk buku *Anak Muslim Cerdas* dengan kategori fiksi anak. Ia telah menerbitkan 13 buku cerita anak dan puluhan cerpen kisah inspirasi. Tahun ini adalah tahun pertama ia lolos dalam penulisan bahan bacaan literasi (GLN Kemdikbud 2019). Tulisannya bisa dibaca di [www.sriwidiyastuti.com](http://www.sriwidiyastuti.com). Ia bisa dihubungi melalui posel sri.widiyastuti@gmail.com.



### Ilustrator

Haryo AW merupakan pemilik Aveira Studio yang telah mengilustrasikan puluhan buku cerita anak, baik untuk penulis dalam negeri maupun luar negeri. Spesialisasi Haryo AW adalah ilustrasi gambar dan animasi. Haryo dapat dihubungi melalui posel [aveiracartoonwork@gmail.com](mailto:aveiracartoonwork@gmail.com). Hasil gambarnya juga dapat dilihat melalui IG: Harryaveira.



### Penyunting

Wenny Oktavia lahir di Padang pada tanggal 7 Oktober 1974. Sebagai penyunting di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel [wenny.oktavia@kemdikbud.go.id](mailto:wenny.oktavia@kemdikbud.go.id).





MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Saki anak yang manis. Dia suka makan yang manis-manis. Saki suka makan es krim, permen, dan cokelat. Pada suatu hari ... aaarrr! Gigi Saki ngilu saat menjilat es krim. Wah, gigi Saki kenapa, ya?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan**  
**Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

